

ANALISIS PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH KERITING DESA BAHAGIA KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

ANALYSIS OF FISHERY REVENUE OF BROWN CITIZEN VILLAGE HEALTH PALOLO DISTRICT SIGI DISTRICT

H. Mustamir¹, Olivia H. Munayang², Ririn Parmita³

^{1,2,3} STIE Panca Bhakti Palu

Email: munayangolivia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey untuk memperoleh data primer secara langsung dari sumber asli. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah keriting yang ada di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Sampel dalam penelitian diambil melalui pedekatan Sampling Insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar yaitu sebesar Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan sebesar 3 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp. 50.195.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 2,69 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan seperempat hektar yaitu Rp. 43.736.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 4 kali. Hal ini menandakan bahwa pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergolong pendapatannya lebih baik.

Kata Kunci : Pendapatan, Produksi, Biaya, Usaha Tani, Cabai Merah Keriting.

ABSTRACT

This study aims to determine the income of red curly chili farmers in the village of Happy Sub-district Palolo Sigi District. Data collection method used is survey method to obtain primary data directly from original source. The process of data analysis in this research is done qualitatively and quantitatively. The population in this study is all red curly chili farmers in the village of Happy Sub-district Palolo Sigi District. The sample in the study was taken through incidental sampling approach. The results showed that the acceptance of red curly pepper with a half acre of land that is equal to Rp. 56.705.000,00 with profit ratio of 3 times. Acceptance of red curly peppers with a land area of one-third hectare is Rp. 50.195.500,00 with profit ratio of 2.69 times. Acceptance of red curly pepper with a land area of one quarter hectare is Rp. 43.736.500,00 with a profit ratio of 4 times. This indicates that the income of red curly chili farmers in the village of Happy Sub-District Palolo Sigi Regency is better income.

Keywords : Revenue, Production, Costs, Farm Business, Chili Red Curly.

Sekretariat

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

Article History:

⇒ Received 31 Januari 2018

⇒ Revised 25 Februari 2018

⇒ Accepted 28 Februari 2018

PENDAHULUAN

Cabai (*Capsicum annum* L), merupakan salah satu sayuran yang permintaannya cukup tinggi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor ke mancanegara, seperti Malaysia, dan Singapura (Sembiring 2009). Selama ini dikenal tiga jenis cabai, yakni cabai merah besar, cabai rawit dan cabai merah keriting. Sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering atau olahan. Cabai termasuk komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin c (Duriat 1995). Daerah penanamannya luas karena dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga banyak petani di Indonesia yang menanam cabai merah (Kusandriani 1996; Ameriana et al. 1998).

Salah satu ciri pertanian modern yaitu usahatani yang dilakukan berorientasi kepada keuntungan usahatani yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, untuk itulah harus diupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatannya. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara dkk, 1994).

Kabupaten Sigi adalah salah satu daerah sentra produksi cabai yang memiliki potensi wilayah yang kondusif untuk pengembangan tanaman cabai. Dari sisi ketenagakerjaan, sebagian besar penduduk Kecamatan Sigi Biromaru bekerja di Sektor Pertanian. Berdasarkan hasil survey awal menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi umumnya sebagai petani cabai. Dengan keunggulan komparatif yang dimiliki dalam hal potensi wilayah dan tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usahatani cabai.

Permasalahan yang dihadapi petani cabai di kabupaten Sigi yakni sering berfluktuasinya harga sehingga petani pada umumnya mengalami kerugian karena kebanyakan dari petani tidak mengetahui

waktu penjualan untuk mendapatkan harga jual yang menguntungkan. Kegiatan pemasaran cabai di Kecamatan Sigi Biromaru pada umumnya diambil atau dijual ke pengepul, dan pengepul akan datang sendiri ke kebun karena petani di Desa Bahagia rata-rata modal yang digunakan untuk menanam cabai dimodali oleh pengepul (pedagang), apabila harga jual cabai naik petani akan dibayar sesuai dengan kenaikan meskipun tak sebanding dengan harga dipasar, keuntungan dari penjualan yang dilakukan oleh pengepul adalah ketika harga cabai menurun maka petani tidak lagi bingung akan atas penjualannya karena sudah ada pengepul yang dipercaya. Margin pemasaran menjadi masalah pokok dalam pemasaran hasil cabai, dimana harga cabai di tingkat petani dan konsumen memiliki selisih harga yang besar yang disebabkan oleh adanya keuntungan yang ingin diperoleh oleh pedagang dan panjang pendeknya saluran pemasaran. Dalam hal ini petani hanya menerima sebagian kecil dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Oleh karena itu penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Bahagia kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mengetahui pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey untuk memperoleh data primer secara langsung dari sumber asli. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kualitatif dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada usaha tani cabai, dan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usaha tani cabai. Setelah data dianalisis, kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif.

HASIL

Biaya produksi sebelum pasca panen untuk luas lahan setengah hektar adalah sebesar Rp. 31.545.000,00. Penerimaan yang diperoleh dari hasil panen cabai merah keriting adalah sebesar Rp. 99.100.000,00. Se-

dangkan total biaya tenaga kerja pemetikan cabai merah keriting adalah sebesar Rp. 10.850.000,00. Sehingga total laba bersih petani cabai merah keriting untuk luas lahan setengah hektar diperoleh hasil sebesar Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan (revenue/cost ratio) sebesar 3 kali sehingga dapat dikatakan petani cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar memiliki pendapatannya lebih baik dikarenakan R/C rasionya > 1.

Untuk luas lahan sebesar sepertiga hektar memperoleh biaya produksi cabai merah keriting sebelum pasca panen sebesar Rp. 18.999.500,00. Untuk penerimaan hasil panen petani cabai merah keriting diperoleh hasil sebesar Rp. 79.770.000,00. Sedangkan total biaya tenaga kerja pemetikan cabai merah keriting sebesar Rp. 10.575.000,00. Sehingga total laba bersih petani cabai merah keriting untuk luas lahan sepertiga hektar diperoleh hasil sebesar Rp. 50.195.500,00 dengan rasio keuntungan (revenue/cost ratio) sebesar 2,69 kali sehingga dapat dikatakan petani cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar memiliki pendapatannya lebih baik dikarenakan R/C rasionya > 1.

Biaya produksi sebelum pasca panen untuk luas lahan seperempat hektar adalah sebesar Rp. 9.323.500,00. Penerimaan yang diperoleh dari hasil panen cabai merah keriting adalah sebesar Rp. 61.010.000,00. Sedangkan total biaya tenaga kerja pemetikan cabai merah keriting adalah sebesar Rp. 7.950.000,00. Sehingga total laba bersih petani cabai merah keriting untuk luas lahan seperempat hektar diperoleh hasil sebesar Rp. 43.736.500,00 dengan rasio keuntungan (revenue/cost ratio) sebesar 4 kali sehingga dapat dikatakan petani cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar memiliki

pendapatannya lebih baik dikarenakan R/C rasionya > 1.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah keriting untuk menanam cabai merah keriting sangat tinggi. Sehingga banyak petani yang ada di Desa Bahagia masih takut untuk menanam cabai merah keriting, karena harga yang tidak stabil hanya sebagian masyarakat yang berani menanam cabai merah keriting dikarenakan memiliki modal sendiri yang tinggi.

Dari hasil wawancara kami terhadap petani belum ada tengkulak atau pedagang yang memberikan modal kepada petani sehingga ketika petani ingin menanam cabai merah keriting modal yang digunakan hanya sesuai dengan modal yang dimiliki. Ketakutan yang ada dalam diri petani ketika ingin menanam cabai merah keriting dalam jumlah yang besar mereka takut ketika harga rendah mereka akan kesulitan untuk menjual dikarenakan tidak adanya pedagang tetap yang mengambil barang dagangan mereka. Keuntungan petani hanya ketika harga tinggi karena banyaknya pedagang yang datang sehingga petani tidak mengalami kesulitan untuk menjual. Hasil penelitian yang kami lakukan di Desa Bahagia menggambarkan bahwa petani cabai merah keriting masih sangat kurang. Sebagian besar masih menanam padi dan coklat.

KESIMPULAN

1. Hasil penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan setengah

Rincian Hasil Keuntungan Petani Cabai Merah Keriting

No.	Luas Lahan	Keuntungan	Rasio Keuntungan (R/C)	Keterangan
1.	1/2 Hektar	Rp. 56.705.000,00	3 kali	Pendapatannya Lebih Baik
2.	1/3 Hektar	Rp. 50.195.500,00	2,69 Kali	Pendapatannya Lebih Baik
3.	1/4 Hektar	Rp. 43.736.500,00	4 kali	Pendapatannya Lebih Baik

- hektar yaitu Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan sebesar 3 kali.
2. Hasil penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp. 50.195.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 2,69 kali.
 3. Hasil penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp. 43.736.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 4 kali.
 4. Dalam penelitian ini harga menjadi faktor utama karena ketika kami melakukan penelitian harga cabai sangat tinggi sehingga petani cabai merah keriting mengalami keuntungan yang sangat besar. Hal ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi petani cabai, dikarenakan penghasilannya dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dan dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- RArsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Duriat, A.S. 1995. Hasil Penelitian Cabai Merah. T.A 1993/1994. Dalam prosiding seminar dan evaluasi hasil penelitian Hortikultura. Pusat Penelitian Hortikultura: Jakarta.
- Kosandriani, Y. dan A. Muharam. 2005. *Produksi benih cabai*. Balai Penelitian Sayuran. Lembang.
- Jhingan, ML. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Padang.
- Kusnadi, HMA. 2000. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kuswadi Ir. MBA. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maharijaya A, Syukur M. 2014. *Menghasilkan Cabai Keriting Kualitas Premium*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- M. Fuad, dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Gramedia
- Nawangsih AA, Heri PI, Agung W. *Cabai Hot Beauty*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Pasaribu, Pananda. 2007. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Wortel Di Kabupaten Tegal (Kasus di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah)*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Skripsi Dipublikasi.
- Santika A. 2001. *Agribisnis Cabai*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Sembiring, N.N. 2009. *Pengaruh Jenis Bahan Pengemas terhadap kualitas produk cabai merah (Capcison Annum L)*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Siregar, Mayanti Nining. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi Dipublikasi.
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Soekarwati. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tjahjadi N. 1991. *Cabai*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Yuningsih, Yuyun. 1999. *Analisis Optimalisasi Pendapatan Usahatani pada Keragaman Jenis Usaha Petani Nenas (Studi Kasus Petani Nenas di Desa Bunihayu, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat)*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Skripsi Dipublikasi.
- Theodorus M. Tuankotta., 2013, *Audit Berbasis ISA : International Standards On Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.